



Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Investasi Emas Digital

Adinda Febrianti¹, Heri Abrianto²

¹²Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

¹adindafebrianti2@gmail.com, ²heri.abrianto@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Sektor investasi di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, di mana emas menjadi instrumen yang paling diandalkan masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi karena dikenal sebagai aset yang mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Kemajuan teknologi telah mengubah cara berinvestasi emas dari bentuk fisik menjadi digital, salah satunya melalui platform Tring by Pegadaian yang memungkinkan transaksi emas dilakukan kapan pun dan dengan nominal yang sangat kecil. Namun, adanya kendala teknis seperti kegagalan login dan gangguan sistem saat transaksi berpotensi memengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan pengguna terhadap platform tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana persepsi risiko dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada pengguna Tring by Pegadaian di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 31. Data primer digunakan, dan proses pengambilan sampel diterapkan untuk mengidentifikasi 100 responden pengguna aktif Tring by Pegadaian di DKI Jakarta berusia antara 17–30 tahun yang telah melakukan transaksi investasi emas digital secara berulang, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel persepsi risiko, pengaruh positif dan signifikan pada variabel kepercayaan, serta pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel terhadap minat investasi emas digital pada platform Tring by Pegadaian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan keamanan sistem serta transparansi pengelolaan aset menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat masyarakat berinvestasi emas digital melalui platform tersebut.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, Kepercayaan, Minat Investasi, Emas Digital, Tring by Pegadaian.

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi mendorong semakin banyak individu untuk mulai mengelola keuangan pribadi secara lebih terencana, salah satunya melalui kegiatan investasi. Berdasarkan jenis aset yang digunakan, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *financial investment* dan *riil investment*. *Financial investment* dilakukan pada aset yang tidak memiliki bentuk fisik khusus namun memiliki nilai ekonomi, seperti saham, reksa dana, dan obligasi, dan dikenal dengan konsep *high risk high return* [1]. Sebaliknya, *riil investment* dilakukan pada aset yang memiliki bentuk serta wujud yang dapat dilihat secara kasat mata, seperti tanah, bangunan, maupun logam mulia, dengan nilai aset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dan penyusutan yang kecil, sehingga instrumen ini sangat cocok digunakan untuk tujuan investasi jangka panjang [2].

Sektor investasi di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi. Jumlah investor pasar modal per Januari 2026 telah mencapai angka 21 juta *Single Investor Identification* (SID) [3]. Emas memiliki keunggulan dibandingkan aset riil lainnya, karena tingkat likuiditas yang tinggi, mudah dijual-beli kapan saja, dan memiliki permintaan pasar yang tinggi, sehingga karakteristik ini membuat emas menjadi pilihan bagi kelompok masyarakat yang bersifat konservatif atau cenderung menghindari risiko. Pemilihan emas sebagai instrumen investasi didasari oleh nilainya yang stabil dalam jangka panjang serta kemampuannya dalam memberikan rasa aman bagi para pemiliknya [4]. Hasil survei yang dilakukan kepada 2.373 responden pada tahun 2026 memperlihatkan bahwa emas merupakan produk investasi yang paling diprioritaskan masyarakat, dengan 80% responden memilih investasi dalam bentuk emas, diikuti tunai sebesar 7% dan properti sebesar 6% sebagai aset yang paling diandalkan di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi [5].

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara berinvestasi emas, yang awalnya harus memiliki fisik secara langsung kini beralih ke bentuk digital. Dengan sistem digital, masyarakat dapat memiliki emas mulai dari jumlah

yang sangat kecil dan melakukan transaksi kapan saja melalui *platform* digital [6]. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun 2024, Pegadaian Digital merupakan *platform* yang paling banyak digunakan dalam investasi emas dengan persentase sebesar 34%, diikuti oleh DANA eMas sebesar 30% dan Tokopedia Emas sebesar 19% [7]. Seiring dengan perkembangan layanan digital, PT Pegadaian melakukan pembaruan dengan mengganti *platform* Pegadaian Digital menjadi Tring by Pegadaian, yang hingga kuartal I 2026 telah digunakan oleh lebih dari 5 juta pengguna dengan lebih dari 25 juta transaksi digital [8].

Meskipun pertumbuhan pengguna cukup pesat, sejumlah ulasan pengguna pada *platform Google Play Store* memberikan penilaian rendah terhadap *platform* Tring by Pegadaian. Beberapa ulasan melaporkan kegagalan sistem saat proses login akibat kesalahan verifikasi akun, sistem aplikasi yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, serta ketidaktransparanan data transaksi karena riwayat pembayaran yang tidak tercatat secara otomatis. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko yang dirasakan pengguna serta indikasi menurunnya kepercayaan terhadap sistem aplikasi, yang berpotensi memengaruhi minat pengguna untuk berinvestasi melalui aplikasi tersebut.

Minat investasi pada dasarnya merupakan bagian dari perilaku konsumen dalam mengambil keputusan, yang menurut Kotler dan Keller dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, serta psikologi [9]. Di antara keempat faktor tersebut, faktor psikologis merupakan faktor penting karena menjadi tahap akhir ketika berbagai pengaruh dari luar diproses dalam pikiran sebelum seseorang mengambil keputusan, dan dalam konteks investasi digital, dua dimensi psikologis yang paling berperan adalah persepsi risiko dan kepercayaan. Persepsi risiko diidentifikasi melalui indikator risiko keamanan sistem, risiko fungsional, dan risiko pasar, di mana kekhawatiran terhadap aspek-aspek tersebut sering menjadi hambatan psikologis yang menurunkan minat calon investor untuk menanamkan modal pada *platform* digital [10]. Indikasi kekhawatiran tersebut sejalan dengan keluhan pengguna Tring by Pegadaian yang telah diuraikan sebelumnya, di mana gangguan sistem dan ketidaktransparanan data mencerminkan dimensi risiko fungsional dan risiko keamanan yang dirasakan oleh investor.

Selain persepsi risiko, kepercayaan memegang peranan penting dalam meyakinkan investor untuk melakukan transaksi pada *platform* digital. Kepercayaan terbentuk melalui dua lapisan utama, yaitu keyakinan terhadap keandalan *platform* dan kredibilitas pihak penyedia aset [11]. Dalam investasi emas digital, dimensi tersebut mencakup keamanan sistem, kepatuhan terhadap regulasi, serta transparansi kepemilikan aset fisik (*underlying asset*) yang terverifikasi. Kepercayaan yang kuat mampu meminimalkan keraguan investor dan mendorong minat mereka untuk menempatkan modal meskipun aset hanya berwujud saldo elektronik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan maupun minat investasi. Ainia dan Lutfi menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi [10], sementara Agusta dan Yanti menemukan pengaruh yang justru positif [12], dan Putri serta Digidowiseiso bahkan tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko dan minat investasi saham [13]. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa pengaruh persepsi risiko sangat bergantung pada konteks, instrumen investasi, serta karakteristik responden yang diteliti. Di sisi lain, variabel kepercayaan menunjukkan hasil yang lebih konsisten, di mana Alharbey dan Van Hemmen menemukan bahwa kepercayaan terhadap *platform* maupun pengelola aset berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi dalam lingkungan digital [11], yang diperkuat oleh Tamara et al. yang menemukan bahwa *perceived usefulness* sebagai wujud manfaat *platform* merupakan prediktor terkuat minat investasi emas digital [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Pandey et al. juga menegaskan bahwa berbagai faktor psikologis yang membentuk sikap dan kendali perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital [14].

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan antara pertumbuhan pengguna Tring by Pegadaian yang signifikan dan permasalahan terkait keandalan sistem yang memunculkan persepsi risiko serta menurunkan kepercayaan pengguna, sehingga berpotensi menghambat minat investasi. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teori, di mana kepercayaan berperan dalam membentuk sikap positif (*attitude toward behavior*) individu, sementara persepsi risiko dipandang sebagai faktor kendali (*perceived behavioral control*) yang berasal dari penilaian terhadap hambatan eksternal maupun internal [15]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti *platform e-commerce* atau *crowdfunding*, penelitian ini berfokus secara spesifik pada pengguna *platform* investasi emas digital milik lembaga keuangan non-bank BUMN, yaitu Tring by Pegadaian, di wilayah DKI Jakarta yang menurut data KSEI merupakan provinsi dengan konsentrasi investor terbesar secara nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi emas digital, menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat investasi emas digital, serta menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan terhadap minat investasi emas digital pada pengguna Tring by Pegadaian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap minat investasi emas digital pada pengguna *platform* Tring by Pegadaian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi maupun sampel tertentu [16]. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif Tring by Pegadaian yang berdomisili di DKI Jakarta. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) merupakan pengguna terdaftar Tring by Pegadaian, (2) pernah melakukan minimal tiga kali transaksi investasi emas digital, (3) pernah menggunakan minimal dua fitur layanan pada *platform* tersebut, (4) berdomisili di DKI Jakarta, dan (5) berusia 17–30 tahun. Sebanyak 124 responden mengisi kuesioner, namun hanya 100 responden yang memenuhi kriteria serta valid yang diproses lebih lanjut dalam analisis berikutnya. Setiap kuesioner mempergunakan skala *Likert* dari satu sampai lima poin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring berbasis *Google Forms* yang disebarakan melalui media sosial seperti X, *Instagram*, *TikTok*, dan *WhatsApp*. Dalam uji asumsi klasik dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 31 untuk menguji empirisnya, melalui uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti [16]. Uji ini dilakukan pada 30 responden awal, dengan kriteria pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > dari r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r - hitung	r - tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X_1)	X1.1	0,809	0,361	Valid
	X1.2	0,802	0,361	Valid
	X1.3	0,867	0,361	Valid
	X1.4	0,752	0,361	Valid
	X1.5	0,916	0,361	Valid
	X1.6	0,667	0,361	Valid
	X1.7	0,713	0,361	Valid
	X1.8	0,868	0,361	Valid
	X1.9	0,803	0,361	Valid
Kepercayaan (X_2)	X2.1	0,760	0,361	Valid
	X2.2	0,748	0,361	Valid
	X2.3	0,638	0,361	Valid
	X2.4	0,615	0,361	Valid
	X2.5	0,532	0,361	Valid
	X2.6	0,667	0,361	Valid
	X2.7	0,564	0,361	Valid
	X2.8	0,552	0,361	Valid
	X2.9	0,522	0,361	Valid
Minat Investasi (Y)	Y.1	0,742	0,361	Valid
	Y.2	0,811	0,361	Valid
	Y.3	0,636	0,361	Valid
	Y.4	0,740	0,361	Valid
	Y.5	0,715	0,361	Valid
	Y.6	0,719	0,361	Valid
	Y.7	0,366	0,361	Valid
	Y.8	0,724	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama [16]. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Standard</i>	Keterangan
Persepsi Risiko (X_1)	0,930	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X_2)	0,804	0,60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,842	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang menjadi salah satu syarat agar hasil uji statistik dapat digunakan secara valid. Pengujian dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari kriteria yaitu 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi, karena korelasi yang tinggi dapat menyebabkan bias dalam interpretasi hasil regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
Persepsi Risiko (X_1)	0,465	2,150	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan (X_2)	0,456	2,150	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *tolerance* kedua variabel sebesar $0,465 \geq 0,10$ dan VIF sebesar $2,150 \leq 10$, sehingga dapat dinyatakan kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
Persepsi Risiko (X_1)	0,633	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepercayaan (X_2)	0,291	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh persepsi risiko (X_1) dan kepercayaan (X_2) terhadap minat investasi emas digital (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Koefisien β	Standard error
Konstanta	24,174	4,134
Persepsi Risiko (X_1)	-0,452	0,080
Kepercayaan (X_2)	0,451	0,080

Sumber: Data diolah (2026)

Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 24,174 - 0,452X_1 + 0,451X_2 + e \quad (1)$$

Dari persamaan yang diperoleh, analisis dari hasil uji regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 24,174 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi risiko (X_1) dan kepercayaan (X_2) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai minat investasi (Y) pada Tring by Pegadaian adalah sebesar 24,174.
- Koefisien regresi variabel persepsi risiko (X_1) sebesar -0,452 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan minat investasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan variabel persepsi risiko (X_1) akan menurunkan nilai minat investasi (Y) sebesar 0,452 satuan, sehingga nilai minat investasi (Y) yang semula berada pada nilai konstanta 24,174 akan berkurang menjadi sebesar 23,722 satuan, dengan asumsi variabel kepercayaan (X_2) bernilai konstan atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi variabel kepercayaan (X_2) sebesar 0,451 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan minat investasi (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan (X_2) akan meningkatkan nilai minat investasi (Y) sebesar 0,451 satuan, sehingga nilai minat investasi yang semula berada pada nilai konstanta 24,174 akan bertambah menjadi sebesar 24,625 satuan, dengan asumsi variabel persepsi risiko (X_1) bernilai konstan atau sama dengan nol.

3.4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria variabel berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t - hitung	t - tabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Risiko (X_1)	-5,638	1,985	0,001	H1 diterima
Kepercayaan (X_2)	5,621	1,985	0,001	H2 diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil dari uji t (Parsial) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel persepsi risiko (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -5,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05, yang menyatakan bahwa persepsi risiko (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap minat investasi emas digital (Y), sehingga H1 diterima.
- Variabel kepercayaan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,621 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05, yang menyatakan bahwa kepercayaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat investasi emas digital (Y), sehingga H2 diterima.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dengan kriteria berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

F - hitung	F - tabel	Sig.	Keterangan
117,984	3,090	0,001	H3 diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai F hitung sebesar 117,984 lebih besar dari F tabel 3,090 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa persepsi Risiko (X_1) dan kepercayaan (X_2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap minat investasi emas digital (Y), sehingga H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,842	0,709	0,703

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,703 menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan mampu menjelaskan 70,3% minat investasi emas digital pada *platform* Tring by Pegadaian, sedangkan 29,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti literasi keuangan, pendapatan, dan pengaruh sosial.

3.5. Pembahasan

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Emas Digital

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada pengguna Tring by Pegadaian. Artinya, semakin tinggi risiko yang dirasakan pengguna, baik terkait keamanan sistem, kinerja *platform*, maupun fluktuasi harga emas, maka minat mereka untuk berinvestasi akan semakin menurun. Temuan ini sejalan dengan berbagai keluhan pengguna Tring by Pegadaian terkait kegagalan login dan ketidaktransparanan riwayat transaksi, yang menjadi hambatan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini konsisten dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana persepsi risiko berperan sebagai bagian dari *perceived behavioral control* yang menghambat terbentuknya niat berperilaku [15], serta sejalan dengan penelitian Ainia dan Lutfi[10] dan Putri dan Digdowiseiso [13]. Namun demikian, temuan ini berbeda arah dengan penelitian Agusta dan Yanti, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden yang diteliti[12].

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Investasi Emas Digital

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada pengguna Tring by Pegadaian. Artinya, semakin tinggi keyakinan pengguna terhadap keandalan *platform* dan kredibilitas PT Pegadaian, maka minat mereka untuk berinvestasi akan semakin meningkat. Temuan ini konsisten dengan Mayer et al., yang mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan seseorang menempatkan diri dalam posisi rentan berdasarkan keyakinan terhadap pihak yang dipercaya, meskipun aset yang dimiliki hanya berwujud saldo elektronik[17]. Hasil ini juga sejalan dengan Alharbey dan Van Hemmen serta Tamara et al., yang menegaskan pentingnya *platform-based trust* maupun *institution-based trust* dalam konteks investasi digital tanpa pertemuan fisik[6]. Status PT Pegadaian sebagai BUMN di bawah pengawasan OJK memberi landasan *institution-based trust* yang kuat bagi pengguna, meski *platform-based trust* masih perlu diperkuat melalui perbaikan layanan teknis [18].

Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Investasi Emas Digital

Hasil uji F menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi emas digital, dengan nilai F hitung 117,984 > F tabel 3,090 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi minat investasi dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 29,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti literasi keuangan, pendapatan, dan pengaruh sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pandey et al. bahwa faktor psikologis secara bersama-sama membentuk minat investasi emas digital[14]. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pegadaian perlu menjalankan strategi menyeluruh, menekan persepsi risiko melalui perbaikan keamanan dan stabilitas sistem, sekaligus memperkuat kepercayaan melalui transparansi pengelolaan aset bukan hanya berfokus pada salah satu aspek saja.

4. Kesimpulan

Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada pengguna *platform* Tring by Pegadaian, sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel

berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 70,3% terhadap minat investasi, sementara 29,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan minat investasi emas digital perlu dilakukan melalui penguatan keamanan sistem dan stabilitas *platform* secara bersamaan dengan peningkatan transparansi pengelolaan aset, guna menekan persepsi risiko sekaligus memperkuat kepercayaan pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan atau kemudahan penggunaan, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling*.

Referensi

- [1] E. Kurniawan *et al.*, *Manajemen Investasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- [2] A. Santoso *et al.*, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- [3] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia Januari 2026," Jakarta, 2026. Accessed: Mar. 13, 2026. [Online]. Available: https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2026.pdf
- [4] I. R. Johan and S. A. Azarian, "Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 18, no. 1, pp. 26–37, Jan. 2025, doi: 10.24156/jikk.2025.18.1.26.
- [5] A. Z. Yonatan, "Emas Jadi Aset Paling Terpercaya di Indonesia 2026," GoodStats. Accessed: May 26, 2026. [Online]. Available: <https://goodstats.id/article/emas-jadi-aset-paling-terpercaya-di-indonesia-2026-QwEY9>
- [6] D. Tamara, A. Maharani, P. Heriyati, A. B. R. Seto, and K. Nathanael, "Intention in Investing Digital Gold Through E-Commerce Platforms," *E3S Web of Conferences*, vol. 426, p. 02010, Sep. 2023, doi: 10.1051/e3sconf/202342602010.
- [7] Jakpat, "1 dari 4 Milenial Investasi Logam Mulia atau Tabungan Emas," Jakarta, 2024. Accessed: Apr. 07, 2026. [Online]. Available: <https://jakpat.net/info/1-dari-4-milenial-investasi-logam-mulia-atau-tabungan-emas/>
- [8] D. Armia, "Pengguna Aplikasi Tring! Capai 5 Juta, Nilai Transaksi Hampir Rp 60 T," *detikfinance*. Accessed: Apr. 09, 2026. [Online]. Available: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8425324/pengguna-aplikasi-tring-capai-5-juta-nilai-transaksi-hampir-rp-60-t-#google_vignette
- [9] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 16th ed. New York: Pearson Education, 2022.
- [10] N. S. N. Ainia and L. Lutfi, "The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making," *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, vol. 21, no. 3, pp. 401–413, Apr. 2019, doi: 10.14414/jebav.v21i3.1663.
- [11] M. Alharbey and S. Van Hemmen, "Investor Intention in Equity Crowdfunding. Does Trust Matter?," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 14, no. 2, p. 53, Jan. 2021, doi: 10.3390/jrfm14020053.
- [12] C. M. Agusta and H. B. Yanti, "Pengaruh Risk Perception dan Herding terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1179–1188, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14443.
- [13] D. K. Putri and K. Digdownseiso, "Intention in Stock Investments Influenced by Financial Literacy, Financial Behavior, and Risk Perception," *Jurnal Ekonomi*, vol. 12, no. 1, pp. 250–257, 2023.
- [14] L. K. Pandey, J. Bhattacharjee, R. Singh, H. K. Baker, and R. K. Sharma, "Fintech Adoption and Dispositional Innovativeness in E-Gold Investment: Evidence from India," *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, vol. 20, no. 2, p. 105, May 2025, doi: 10.3390/jtaer20020105.
- [15] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, Dec. 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [17] R. C. Mayer, J. H. Davis, and F. D. Schoorman, "An Integrative Model of Organizational Trust," *The Academy of Management Review*, vol. 20, no. 3, p. 709, Jul. 1995, doi: 10.2307/258792.
- [18] Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum," 2016. Accessed: Jun. 12, 2026. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Resiko-bagi-Bank-Umum.aspx>